

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMILIHAN KARIR
SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 08 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Pada Program Bimbingan dan Konseling*

OLEH

TAUFIQ OUR ROHMAN
NPM. 1302080156



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

TAUFIQ QUR ROHMAN, 1302080156, PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 08 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018. SKRIPSI PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.

Penelitian ini dilaksanakan karena dilatar belakangi oleh sebagian siswa gelisah dalam pemilihan karir, sebagian siswa tidak mendapatkan informasi tentang karir, sebagian siswa terpengaruh teman dalam pemilihan karir, sebagian siswa bertentangan dengan orang tua dalam pemilihan karir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan pemilihan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi. Untuk mengetahui gambaran pemilihan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah mengetahui pemahaman diri, perencanaan masa depan, pengetahuan tentang SMA terbaik, sikap pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini memakai regresi linier sederhana. Alat pengumpulan data berupa angket pertanyaan adapun populasi menggunakan random kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan yaitu sebanyak 37 siswa terdiri dari kelas IXa, IXb dan IXc. Analisis data dengan menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi produk momen yang dikutip dari Sugiono, untuk membedakan pengaruh layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa kelas IX dengan uji "t". Dari perhitungan uji "t" yaitu $t_{hitung} > r_{tabel} = 0,751 > 0,316$ berarti ada pengaruh variabel X dengan Y. Dan jika dinyatakan dengan persentase maka diperoleh pengaruh informasi terhadap pemilihan karir siswa yaitu 56,4% dan sisanya diperoleh pengaruh oleh faktor lain, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Siswa

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Kasih Karunian-Nya, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Kari Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”, dengan sempurna dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling , di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Selama penyusunan proposal skripsi ini penulis juga mendapatkan berbagai hambatan, kesulitan maupun rintangan yang dilalui. Namun berkat bimbingan bapak dosen pembimbingan dan juga berbagai pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Teristimewa buat kedua orang tua saya H. Muchtar Fauzi dan Yusniarti yang tidak pernah letih, lelah memberikan motivasi, nasehat, merawat dan membimbing saya sehingga saya seperti ini.
- Terima kasih buat kakak dan abang ipar saya Yuli Astuti S.Psi/John Saravanan, Mia Amalia,SE/Tengku Faisal,ST, Afdila Laili/M Hanif Batubara, Ilma Sari Ahda/Brigadir Yudhi Hermansyah dan seluruh keponakan telah mendukung saya dan memotivasi saya.
- Bapak DR. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

- Bapak Elfrianto M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Ibu Dra. Jamaila M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling serta Bapak Drs. Zaharuddin Nur selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- Ibunda Dr. Hj. Sulhati Syam, MA selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan Saran dan Keritikan dalam membimbing peneliti dari hingga selesainya penulisan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling serta pegawai FKIP UMSU yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti semenjak mengikuti Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
- Bapak : Hj. Asmawati, MA selaku Kepala SMP Muhammadiyah 08 Medan
- Seluruh rekan-rekan Stambuk 2013 Jurusan Bimbingan dan Konseling Khususnya BK A Malam yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, mengharapkan kritik dan saran. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2017

Peneliti

Taufiq Qur Rohman

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. BatasanMasalah.....	4
D. RumusanMasalah.....	5
E. TujuanPenelitian.....	5
F. ManfaatPenelitian.....	6
BAB IILANDASAN TEORITIS.....	7
A. KerangkaTeoretis.....	7
1.Bimbingandankonseling.....	7
1.1. Pengertian bimbingandankonseling.....	7
1.2. Layananbimbingandankonseling.....	8
2.Layananinformasi.....	9
2.1 Pengertian layananinformasi.....	9
2.2 Tujuanlayananinformasi.....	10
3.Bimbingankarir.....	12
3.1 Pengertianbimbingankarir.....	12
3.2 Tujuanpemilihankarir.....	13

3.3 Fungsi bimbingan karir	14
3.4 Prinsip-prinsip bimbingan karir	15
3.5 Proses pemilihan karir	17
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel	27
E. Instrument Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian	45
1. Identitas Sekolah	45
2. Visi dan Misi	45
3. Sarana dan Prasarana	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Pelaksanaan Pendekatan Humanistik	47
2. Kecemasan Sosial	51
3. Penerapan Pendekatan Humanistik untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Siswa	65
C. Keterbatasan Peneliti	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian	35
Tabel 3.2 Observasi	42
Tabel 3.3 Wawancara	44
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.2 Kondisi Ruang	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan pada dasarnya mengembangkan afektif, kognitif dan psikomotorik secara berimbang optimal dan integrative untuk membentuk manusia seutuhnya dalam mengembangkan potensi yang sesuai dengan dirinya dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam rohani, jasmani, akademis maupun moral.

Pendidikan menurut UUSPN No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimilikinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut John Dewey (2012: 7) tujuan pendidikan adalah proses pendidikan itu sendiri. Tidak ada tujuan diluar dari proses pendidikan itu sendiri yang memberi makna bahwa pendidikan itu adalah sepanjang hayat. Proses proses pendidikan itu dalam pendidikan formal adalah proses pembelajaran, karena itu semua kebijakan baik yang menyangkut penentuan anggaran maupun pembinaan personil diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setiap individu atau siswa ketika menempuh sekolah menengah pertama pasti dihadapkan dengan pilihan untuk melanjutkan proses pendidikan ke tingkat

sekolah menengah atas, siswa sering bingung dengan pilihan yang akan dia ambil atau sekolah mana yang akan dia pilih untuk melanjutkan proses pembelajaran tingkat sekolah menengah atas.

Menurut Sukardi (2000: 69) “bimbingan karir adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu- individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan dari padanya. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat di pandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/ keahlian, informasi karir, dan pemahaman diri.”

Dari pendapat tersebut dapat dipahami, bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan informasi, dan pendekatan terhadap pengambilan keputusan karir dan mengakui bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat/ sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan karir atau studi lanjut yang akan ditekuninya.

Kelebihan bidang bimbingan karir dari pada bidang bimbingan lain berkaitan dengan minat studi lanjut adalah antara lain, dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri, dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah, dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah, dapat membantu siswa

menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.

Siswa kurang berminat untuk merencanakan pemilihan karir disebabkan oleh pemberian layanan bimbingan karir di sekolah belum maksimal, sehingga informasi tentang karir sangat terbatas dan berpengaruh pada perencanaan pemilihan karir siswa. Akibat dari pemberian layanan bimbingan karir yang kurang, dapat berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karir yang kurang tepat. Salah satu dampak buruk, siswa akan merasa kebingungan dalam menentukan pilihan studi ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Minat melanjutkan studi bisa diartikan dengan keinginan siswa setelah lulus sekolah untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Djamarah (2003: 157) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Pendapat tersebut bisa dipahami bahwa minat merupakan ketertarikan atau keinginan individu yang timbul dan bisa mengarahkan individu kepada pilihan, baik terhadap orang, benda, situasi maupun terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan atau pamrih. Adanya minat dalam diri individu akan menyebabkan individu tersebut berhubungan secara aktif dengan objek yang diamatinya.

Dari beberapa layanan yang ada pada bimbingan dan konseling, layanan informasi sangat dibutuhkan siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan. Ada dua alasan layanan informasi ini perlu dilaksanakan, yaitu : pertama menentukan individu dapat menentukan arah hidupnya dan yang kedua adalah

manusia itu unik. Artinya manusia itu berbeda-beda, perbedaan itu yang membuat seseorang mengambil keputusan dan bertindak secara berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang, **“Pengaruh layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 medan tahun pembelajaran 2017/2018”**, hal inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dipahami bahwa menjadi identifikasi masalahnya adalah :

1. Siswa kurang mengetahui tentang layanan informasi terhadap pemilihan karir
2. Kurangnya kemauan siswa dalam layanan informasi terhadap pemilihan karir
3. Kurangnya layanan informasi dari sekolah
4. Konselor kurang memberikan layanan informasi tentang pemilihan karir siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup, dan dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi penelitian ini yakni, “layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 medan tahun ajaran 2015/2017”.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yang antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana pemilihan karir siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun pembelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui kemandirian siswa dalam pemilihan karir di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan

pengembangan belajar tentang layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi siswa, khususnya siswa SMP Muhammadiyah 08 Medan tentang layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa.
- b. Bagi konselor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan guru bimbingan dan konseling sekolah untuk memberikan layanan informasi dalam bidang pemilihan karir.
- c. Bagi peneliti penelitian ini bias memberikan tambahan pengalaman dan wawasan kepada peneliti tentang pengaruh layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Prayitno dan Erman Amti (2004:99), mengatakan Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Dewa Ketut Sukardi(2008:61) memaparkan Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Junita Nurihsan (2006:6) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dari beberapa teori mengenai bimbingan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor (tenaga ahli) kepada pihak yang memerlukan bantuan (konseling) untuk memandirikan konseling dalam menghadapi masalah maupun memberikan pengetahuan kepada siswa yang berprestasi dan dapat dikembangkan berdasarkan aturan yang berlaku.

Prayitno (2005:38), “mengatakan konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.”

Sofyan (2004:158) “menjelaskan bahwa konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu dimana konselor berusaha membantu konseli untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya waktu yang akan datang.”

Cavanagh (2011:158) mengatakan konseling merupakan hubungan antara *helper* (orang yang memberikan bantuan) yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan *helpee* (orang mendapatkan bantuan) yang didasari oleh keterampilan helper dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu helpee belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara produktif.

Dari beberapa defenisi diatas konseling adalah proses yang dilakukan antara konseling dan konselor secara tatap muka atau wawancara untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli dengan cara memberikan jalan keluar dan hasil akhir dalam proses konseling.

1.2 Layanan Bimbingan Dan Konseling

Menurut Prayino (2004:19) layanan bimbingan konseling ada 9 layanan yaitu :

- 1) Layanan Orientasi
- 2) Layanan Informasi
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran
- 4) Layanan Penguasaan Konten
- 5) Konseling Perorangan

- 6) Bimbingan Kelompok
- 7) Konseling Kelompok
- 8) Layanan Konsultasi
- 9) Layanan Mediasi

Dari Sembilan layanan yang ada di bimbingan dan konseling layanan informasi yang penulis pakai karena layanan informasi adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih siswa.

2. Layanan informasi

2.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan atau karir) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (klien). Klien tidak hanya siswa tetapi bias juga orang tua atau wali.

Prayitno (2004:19) Layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, pergaulan, karir, pendidikan lanjutan. Tujuan layanan informasi adalah membantu siswa agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

Penyajian informasi dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan ini mencakup kehidupan dan karirnya, dalam pendidikan, pekerjaan maupun dalam membina keluarga.

Menurut Winkel (2006 : 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan disekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, upaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupnya sendiri.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka dapat mampu mengambil keputusan secara mandiri dan tepat dalam lingkungannya.

Layanan informasi berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Selain itu, bisa diartikan sebagai penyampaian berbagai informasi kepada siswa agar siswa dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya atau bisa juga layanan informasi merupakan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para siswa tentang berbagai hal lebih terbuka, seperti informasi cara belajar efektif , bahayanya penggunaan narkoba atau informasi tentang pendidikan (pemilihan karir siswa) dan informasi dunia kerja.

2.2 Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.

Menurut Budi Purwoko (2008 : 52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana informasi.
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Lahmuddin (2006 : 18) tujuan layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

Prayitno (2004 : 260) “tujuan layanan informasi yaitu memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan atau tugas.”

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi adalah membantu siswa dalam memahami, mandiri dalam mengambil keputusan sehingga siswa tidak membuat kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah.

3. Bimbingan Karir

3.1 Pengertian karir

Bimo walgito (2010 : 201) karir adalah pekerjaan, profesi seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apa bila apa yang dikerjakan itu sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.

Menurut Winkel (2005 : 623) “karir adalah perkembangan dan kemampuan dalam kehidupan, jabatan, pekerjaan, pasar kerja, dan sebagian yang memandang jabatan/pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup dan mewarnai gaya kehidupan.”

Dari beberapa teori diatas dapat dipahami bahwasannya karir kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk memilih, menyiapkan diri, mencari, dan menyesuaikan diri terhadap karir yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampauannya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal sehingga dapat menemukan karir dan melaksanakan karir yang efektif dan memberi kepuasan dan kelayakan.

3.2 Tujuan Pemilihan karir

Menurut Bomo Walgito (2010 : 203) tujuan bimbingan karir itu membantu para siswa agar :

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada pada dirinya.
- b. Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada pada dirinya dan dalam masyarakat.
- c. Mengetahui jenis pendidikan atau pekerjaan yang cocok dengan potensi yang ada pada dirinya.
- d. Menemukan hambatan yang mungkin timbul dan mencari jalan keluar untuk mengatasi hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan karir dan kehidupan yang sesuai atau serasi.

Menurut Dewa Ketut Kukardi (2015:31) tujuan pelaksanaan karir adalah agar siswa :

- a. Meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (self concept).
- b. Meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
- c. Mengembangkan sikap dan nilai dari diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya.
- d. Meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.

- e. Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan lain sebagainya.

Dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan karir adalah mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan lainnya yang ada pada siswa agar siswa mampu menginterpretasikan semua potensi sesuai kemampuannya.

3.3 Fungsi Bimbingan Karir

Menurut Bimo Walgito (2010 : 205-207) saat ini bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting untuk diberikan kepada siswa, baik SMP maupun SMA dengan alasan sebagai berikut: Para siswa ditingkat SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemulihan program studi atau penjurusan. Walaupun ada kata memilih namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa diperlukan kecermatan serta perhitungan yang matang dan tepat.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.

Siswa SMA merupakan angkatan kerja profesional, merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan

sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan dan menyiapkan pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan potensi siswa itu sendiri.

Para siswa ada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa awal. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri, maka dari itu mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk menuju kemandirian termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.

Pada siswa SMP juga memerlukan bimbingan karir, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan. Pada pembahasan *educational guidance and vocational guidance*, masalah pekerjaan ditingkat SMP mulai tampak sehingga perlu adanya *vocational guidance*, disamping *educational guidance*.

3.4 Prinsip-prinsip bimbingan karir

Menurut Prayitno (2004: 47) Prinsip-prinsip bimbingan karir meliputi :

- a. Pemilihan karir lebih merupakan suatu proses dari suatu peristiwa.
- b. Pemilihan dan penyesuaian karir dimulai dengan pengetahuan tentang dirinya. Individu harus memahami potensi, bakat, minat dan kemampuannya.
- c. Bimbingan karir haruslah merupakan suatu pemahaman diri.
- d. Bimbingan karir membantu pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat.

- e. Dalam bimbingan karir termasuk pula pemberian informasi, keterangan mengenai latihan atau pendidikan yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, berbagai keterampilan dan pola tingkah laku yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
- f. Bimbingan karir merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para konselor dalam memberikan rangsangan dan membantu perencanaan karir, dan membuat keputusan dan penyesuaian karir.

Agar bimbingan karir disekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan karir perlu diperhatikan para pembimbing khususnya administrator sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan program karir di sekolah.

Sedangkan menurut Winkel (2006: 207) Prinsip-prinsip bimbingan karir di sekolah :

- a. Seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.
- b. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap dirinya sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial dan perencanaan karir.
- c. Siswa secara keseluruhan dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dengan karirnya.
- d. Siswa pada setiap tahap program pendidikan hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.

- e. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang pendidikan siswa.
- f. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

3.5 Proses Pemilihan Karir

Proses pemilihan karir menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004: 211) diklarifikasikan dalam tiga tahap utama yaitu : “(1) Masa Fantasi (2) Masa Tentatif dan (3) Masa Realistik”.

Masa Fantasi ini berlangsung pada individu dengan tahap usia sampai kira-kira 10 tahun atau 12 tahun (masa sekolah dasar). Pada masa ini, proses pemilihan karir masih bersifat sembarangan atau asal pilih, tanpa didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan objektif mengenai kenyataan yang ada. Pilihan pekerjaan pada masa ini hanya didasari atas kesan yang dapat melahirkan kesenangan semata, dan diperolehnya dari/mengenai orang-orang yang bekerja atau lingkungan kerjanya.

Kegiatan bermain pada masa fantasi secara bertahap menjadi berorientasi kerja dan merefleksikan preferensi awal untuk jenis aktifitas tertentu. Berbagai peran okupasional tercermin dalam kegiatan bermain, yang menghasilkan pertimbangan nilai dalam dunia kerja.

Masa Tentatif ini berlangsung mencakup anak usia lebih kurang 11 tahun sampai 18 tahun atau pada masa anak bersekolah di SLTP dan SLTA. Pada masa

ini, pemilihan karir mengalami perkembangan. Masa ini diklarifikasikan menjadi empat tahap, dimulai dari (1) tahap minat (11-12 tahun) yakni masa dimana individu cenderung melakukan pekerjaan/kegiatan hanya sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja. Pertimbangan karir pun juga didasari atas kesenangan, ketertarikan atau minat individu terhadap objek karir, dengan tanpa mempertimbangkan banyak factor. Akan tetapi, setelah menyadari bahwa minantnya berubah-ubah (sebagai reaksi perkembangan dan interaksi lingkungannya), maka individu akan menanyakan kepada dirinya tentang kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu pekerjaan. Keadaan ini disebut sebagai (2) Tahap Kapasitas (13-14 tahun)' yakni masa dimana individu mulai melakukan pekerjaan/kegiatan didasarkan pada kemampuannya masing-masing. Orientasi pilihan pekerjaan juga pada masa ini berbentuk upaya mencocokkan kemampuan yang dimiliki dengan minat dan kesukaannya. Tahap berikutnya (3) Tahap Nilai (15-16 tahun), yaitu tahap dimana minat dan kapasitas itu akan diinterpretasikan secara sederhana oleh individu yang mulai menyadari bahwa terdapat suatu kandungan nilai-nilai tertentu dari satu jenis pekerjaan, baik kandungan nilai yang bersifat pribadi maupun serangkaian nilai yang bersifat kemasyarakatan. Kesadaran akan serangkaian kandungan nilai ini pula yang membuat individu dapat mendiferensasikan nilai suatu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Adapun tahap terakhir dari masa tentative ini adalah (4) Tahap Transisi (17-18 tahun), yakni keadaan dimana individu akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya (minat, kapasitas, dan nilai)

untuk dapat direalisasikan dalam kehidupannya. Tahap ini dikenal juga dengan tahap pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja, pengenalan minta, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu. Keputusan yang menjadi pilihan itu sudah merupakan bentuk tanggung jawab dan konsekuensi pola karir yang dipilih.

Masa Realistik ini mencakup masa anak usia 18-24 tahun atau pada masa perkuliahan atau mulai bekerja. Pada masa ini, okupasi terhadap pekerjaan telah mengalami perkembangan yang lebih realistis. Orientasi minat, kapasitas, dan nilai yang dimiliki individu terhadap pekerjaan akan direfleksikan dan diintegrasikan secara berruntun dan terstruktur dalam frame vokasional (kristalisasi pola-pola okupasi) untuk memilih jenis pekerjaan dan atau memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan arah tentative mereka (spesifikasi). Menurut Prayitno (2014: 78) Masa ini pun dibedakan menjadi tiga tahap yaitu : “(1) *Tahap Eksplorasi* (2) *Tahap Kristalisasi* dan (3) *Tahap Spesifikasi*”

Tahap eksplorasi, yakni tahap dimana individu akan melakukan eksplorasi (menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada masa tentatif akhir dan belum berani mengambil keputusan) dengan memberikan penilaian atas pengalaman atau kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dalam keterkaitannya terhadap tuntutan kerja yang sebenarnya. Penilaian ini pada hakikatnya berfungsi sebagai acuan dan atau syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

20

Tahap kristalisasi, yakni tahap dimana penilaian yang dilakukan individu terhadap pengalaman atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang berhasil ataupun yang gagal akan mengental dalam bentuk pola-pola vokasional yang jelas. Pada tahap ini, individu akan mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor internal dan eksternal dirinya untuk sampai pada spesifikasi pekerjaan tertentu, termasuk tekanan keadaan yang ikut memaksa pengambilan keputusan itu.

Tahap spesifikasi, yaitu tahap pilihan pekerjaan yang spesifik atau khusus. Pada tahap ini, semua segmen dalam orientasi karir yang dimulai dari orientasi minat, kapasitas, dan nilai, sampai tahap eksplorasi dan kristalisasi telah dijadikan pertimbangan (kompromi) yang matang (determinasi tugas-tugas perkembangan yang optimal) dalam memilih arah dan tujuan karir dimasa yang akan datang.

Dari berbagai tahapan yang diklasifikasikan Winkel di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pemilihan pekerjaan yang terjadi pada individu merupakan suatu pola pilihan karir yang bertahap dan runtut, yang dinilai subjektif oleh individu dalam milieu sosiokulturalnya sejak masa kanak-kanak hingga awal masa dewasanya. Artinya, pada saat keputusan vokasional tentatif dibuat, pilihan-pilihan yang lain akan dicoret. Sehingga individu yang berhasil dalam karir/pekerjaan (memiliki kepuasan kerja) adalah individu yang mampu mengidentifikasi, mengarah, dan mengakomodir semua orientasi minat, kapasitas, dan nilai kedalam proses kompilasi yang tepat dan dinamis.

Di beberapa bagiannya, teori ini masih dianggap kurang sempurna, mengingat sampel yang dipilih dalam membangun teorinya ini kurang representatif, yakni hanya diwakili oleh sampel laki-laki dari keluarga yang berpenghasilan di atas rerata (ayahnya adalah tenaga profesional dan ibunya berpendidikan tinggi). Sehingga peluang sampel dalam memilih pilihan karir cenderung lebih luas, dan cenderung tidak mengalami hambatan dalam proses okupasionalnya. Sementara kemungkinan adanya kalangan sampel yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah dan mengalami tekanan keadaan tertentu, termasuk juga sampel perempuan yang hampir tidak ada dalam studinya dalam kerangka teori ini kurang mendapat perhatian.

Konsep irreversibilitas (pilihan pekerjaan itu tidak bisa diubah atau dibalik) juga mengalami modifikasi dengan tetap menekankan pada pentingnya pilihan itu dilakukan secara dini dalam membantu proses pembuatan karir. Untuk hal ini, Winkel menyatakan bahwa irreversibilitas itu tidak bersifat menentukan keberhasilan karier, dan menekankan konsep *optimisasi* (pencarian kecocokan) sebagai bagian okupasional dalam mencapai kepuasan kerja. Karena bagi kelompok Winkel, reversibilitas disebut sebagai penyimpangan, yang disebabkan oleh keterampilan okupasional dini dan timing perkembangan realistik secara signifikan lebih lambat datangnya, akibat variabel-variabel tertentu seperti instabilitas emosi, masalah pribadi, dan kekayaan finansial.

Sehingga diakhir pendapatnya, juga menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam pilihan karir itu berlangsung sepanjang hayat, sebagai refleksi

dari perubahan minat dan tujuan-tujuan, serta keadaan atau tekanan yang berlangsung dalam kehidupan seseorang.

B. Kerangka Konseptual

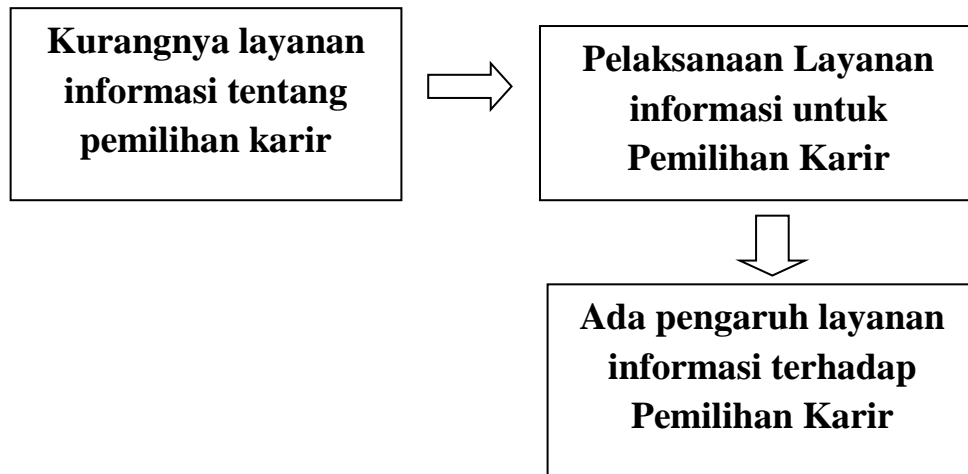
Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa ada pengaruh antara pemberi layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa, berarti dalam layanan ini pemberian layanan informasi sangat mempengaruhi pemilihan karir siswa.

Layanan Informasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi pemilihan karir. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang dalam mempersiapkan segala sesuatunya.

karir adalah pekerjaan, profesi seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apa bila apa yang dikerjakan itu sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.

Dari uraian diatas, layanan informasi merupakan salah satu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami informasi dalam pemilihan karir siswa agar individu dapat mengetahui bakat dan minatnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Gamabar 2.1



C. Hipotesis

Menurut Sugiono (2010:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Yang beralamatkan di jalan Utama No.170, Kota Matsum II, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20215, Indonesia. Yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 08 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017 pada bulan November 2016 sampai Januari 2017.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Juli 2017				Agustus 2017				Sept 2017				Oktober 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																												
2	Penulisan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Pengumpulan Data																												
6	Analisis Data																												
7	Penulisan Skripsi																												
8	Bimbingan Skripsi																												
9	Pengesahan Skripsi																												
10	Sidang meja hijau																												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian penentuan populasi sebagai subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting. Sugiono (2010 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat mengetahui bahwa populasi adalah seluruh kelas IX di SMP Muhammadiyah 08 Medan tahun pembelajaran 2016/2017. Adapun yang yang menjadi populasi penelitian terdiri dari tiga kelas sebanyak 112 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi
IX^A	38
IX^B	38
IX^C	36
Total	122

2. Sampel

Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut sampel. “Sugiono (2010 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini

menggunakan random sampel, dan penulis mengambil sampel 37 siswa dari 112 siswa/tiga kelas.

Tabel 3.3
Populasi Sampel

Kelas	Sampel
IX^A	12
IX^B	13
IX^C	12
Total	37

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka terdapat dua variable independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terikat) yaitu Y.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1. Variabel bebas yaitu Layanan Informasi (X)
 - a. Tujuan Layanan Informasi.
 - b. Jenis Informasi.
 - c. Proses Pemberian Layanan.
2. Variabel terikat yaitu Pemilihan Karir (Y)
 - a. Pengertian bimbingan karir.
 - b. Tujuan bimbingan karir.
 - c. Proses pemberian bimbingan karir.
 - d. Factor yang mempengaruhi pemilihan karir.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel X dan variabel Y yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka dapat mampu mengambil keputusan secara mandiri dan tepat dalam lingkungannya. Dalam hal ini konselor dapat dapat membantu siswa (klien) dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli berkenaan dengan kurangnya informasi yang dibutuhkan konseli dalam pengembangan dirinya.

2. Pemilihan Karir

Karir adalah pekerjaan, profesi seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Menurut Sugiono (2010 : 166) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang cirri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Observasi yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagian *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Adapun tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian atau perilaku yang diamati tersebut.

2. Angket

Menurut Sugiono (2010 : 199) angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada sampel untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan penelitian. Angket berupa pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban yang lebih dari satu diberikan kepada responden sehingga responden secara bebas memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan untuk mendapatkan data pada kedua variabel

penelitian, rinciannya yaitu data untuk variabel layanan informasi (variabel X) sebanyak 10 angket, dan data untuk pemilihan karir (variabel X) sebanyak 10 angket.

Menurut Sugiono (2010 : 153) adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert yaitu angket yang disertakan jawaban berupa pernyataan sangat setuju (SS), setuju(S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Angket skala likert ini menggunakan lima alternative jawaban yang menyatakan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung) dan alternative jawaban dalam bentuk bentuk skor, yaitu :

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Langkah-langkah penyusunannya adalah :

- 1) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variable.
- 2) Penyusunan butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator variable.
- 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian angket dengan indikator serta ketepatan menyusun butir-butir keusioner dan aspek-aspek yang diukur.

Tabel 3.4
Table kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Kisi-kisi angket
	Indikator
Variabel (X) Layanan Informasi	1. Proses pemberian layanan 2. Tujuan layanan informasi 3. Fungsi layanan informasi
Variabel (Y) Pemilihan karir	1. Seberapa penting pemilihan karir 2. Proses pemberian bimbingan karir

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi terhadap pemilihan karir siswa digunakan rumus regresi linear sederhana.

$$Y = a+bx$$

Keterangan

Y : nilai variabel Y

A : bilangan konsta

B : bilangan konstanta

X : variabel X

Selanjutnya dibantu dengan menggunakan rumus korelasi product momen yang diikuti dari Sugiono.

Keterangan :

R^{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y

X : pengaruh layanan informasi (variabel bebas)

N : jumlah sampel

Y : pemilihan karir (variabel terikat)

Setelah persamaan regresi linear Y dan X diperoleh dan sudah didapatkan maka koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus.

$$D = r^2_{xy} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengukur pengaruh hipotesis penelitian ini digunakan rumus uji "t"

$$t = \frac{t\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan

t : harga yang dihitung yang nantinya akan dikonsultasikan dengan nilai t table

r : koefisien

n : jumlah sampel

1 = bilangan konstanta

2 = bilangan konstanta

Dengan ketentuan :

1. H_0 diterima jika t hitung $>$ dari t table.
2. H_0 ditolak jika t hitung $<$ dari t table.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan

1. Sejarah Berdiri Sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan

SMP Muhammadiyah 08 Medan ini didirikan pertama kali pada tanggal 01 Januari 1993 dan ditempati pada tahun 2004. Areal SMP Muhammadiyah 08 Medan ini terletak Jl. Utama No.170, RT.02, Kota Matsum II, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20215 dengan luas 1551 m. Tanah di jalan utama inilah yang kemudian dibangun dan dijadikan sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan, dan yang menjadi panitia pembangunannya adalah H. Arbi. Gedung ini mendapat sumbangan dari P dan Ksebanyak 2 lokal. Tahun 2004 gedung selesai dibangun dan diresmikan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah.

2. Identitas Sekolah

a. Profil

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 08 Medan
NPSN	: 10210105
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 309/I05/4/1993

Tanggal SK Pendirian : 2004-04-27
SK Izin Operasional : 420/1228/2004
Tanggal SK Izin Operasional : 2004-04-27
Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
Nama Bank : BANK SUMUT
Cabang KCP/Unit : Sei Sikambing
Rekening Atas Nama : SMP MUHAMMADIYAH 4
Luas Tanah Milik : 1551
Luas Tanah Bukan Milik : 0
Status BOS : Bersedia Menerima
Waku Penyelenggaraan : Pagi
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik : 4500
Akses Internet : Telkomsel Flash

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 08 Medan

a. Visi SMP Muhammadiyah 08 Medan

Terbentuknya manusia muslim, takwa, berwawasan keunggulan, terampil dan berprestasi.

b. MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan kreatif.
- 2) Meningkatkan dan menciptakan semangat dan motivasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan semangat/motivasi pada Siswa untuk bersaing dengan SMP Negeri/swasa yang lain.
- 4) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran.
- 5) Sekolah mengembangkan pemetaan SK, KD, Indikator, aspek untuk kelas 7 – 9 semua Mapel.

- 6) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
- 7) Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local.
- 9) Menumbuhkan motivasi berprestasi dalam lomba agama, seni dan olah raga.
- 10) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang Hizbul Wathan.
- 11) Melaksanakan pengembangan kegiatan PMR.
- 12) Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan.
- 13) Menumbuhkan penghayatan agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 14) Menanamkan dan menumbuhkan semangat disiplin dan berakhlak mulia pada warga sekolah.
- 15) Menciptakan rasa kebersamaan bahwa kita semuanya sama.

4. Tujuan

a. Jangka Pendek :

Terbinarnya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetensi dalam meraih prestasi.

b. Jangka Menengah :

Terwujud peserta didik mandiri yang siap bersaing dalam melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

c. Jangka Panjang :

Terwujudnya SMP Islami, dipercaya dan menjadi pilihan utama dalam melahirkan insan cerdas, berkarakter islam sebagai figure masa depan dan mengamalkan ilmu bagi diri, keluarga, agama, dan bangsa.

5. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 08 Medan

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 08 Medan

No	Pegawai	Jumlah
1	Laki – laki	14 orang
2	Perempuan	13 orang

Sumber : Tata usaha SMP Muhammadiyah 08 Medan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 27 orang.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 08 Medan

No	Pegawai	Jumlah
08	Ruang Kelas	10
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Wakasek	1
5	Ruang Bimbingan Konseling	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Lab. IPA	1
8	Lab. Komputer	1
9	Mushala	1
08	Perpustakaan	1
0		

Sumber : Tata usaha SMP Muhammadiyah 08 Medan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas IX yang berjumlah 37 orang siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub ini adalah hasil jawaban 37 orang responden atau siswa dalam 10 item angket mengenai layanan informasi dan 10 item angket mengenai pemilihan karir. Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang diedarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Angket Untuk Variabel X: Layanan Informasi

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Validitas Variabel X

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$, N=33)	Keterangan
1	0,550	0,316	Valid
2	0,585	0,316	Valid
3	0,792	0,316	Valid
4	0,786	0,316	Valid
5	0,607	0,316	Valid
6	0,705	0,316	Valid
7	0,613	0,316	Valid
8	0,537	0,316	Valid
9	0,499	0,316	Valid
10	0,488	0,316	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 37 orang, dari tabel harga kritik r Product Moment diperoleh $r_{tabel} = 0,316$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 butir angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.5
Angket Variabel X Setelah di Uji

No.	Butir Soal	Total

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43
2	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	46
3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	44
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	43
6	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	46
7	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
8	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
9	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
10	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	38
11	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	45
12	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	46
13	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46
14	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35
15	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	42
16	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
17	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	44
18	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	46
19	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	35
20	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	44
21	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	46
22	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
23	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	35
24	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	44
25	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38

26	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	42
27	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
28	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	39
29	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36
30	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	45
31	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	43
32	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	45
33	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	41
34	4	4	3	3	4	4	3	5	4	5	39
35	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	45
36	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
37	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35
Totaal											1553

Berdasarkan data diatas mengenai Layanan informasi kelas IX di SMP Muhammadiyah 08 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 37 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 35.

2. Angket untuk variabel Y : Pemilihan Karir

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Validitas Variabel Y

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$, N=33)	Keterangan
1	0,662	0,316	Tidak Valid
2	0,542	0,316	Tidak Valid
3	0,588	0,316	Valid

4	0,512	0,316	Tidak Valid
5	0,676	0,316	Valid
6	0,809	0,316	Tidak Valid
7	0,550	0,316	Valid
8	0,555	0,316	Valid
9	0,571	0,316	Valid
10	0,708	0,316	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 37 orang, dari tabel harga kritik r Product Moment diperoleh $r_{tabel} = 0,316$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 butir angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.7
Angket Variabel Y Setelah di Uji

No.	Butir Soal						Total
Res	3	5	7	8	9	10	Skor
1	5	4	5	4	5	4	45
2	4	4	5	4	5	5	45
3	4	4	5	4	5	4	43
4	4	4	5	3	3	4	42
5	4	3	4	4	3	3	36
6	4	3	3	4	5	4	38
7	5	4	4	5	4	4	43
8	4	5	4	5	4	4	45
9	3	4	3	5	5	4	38
10	4	3	5	4	4	4	40
11	4	4	5	4	5	5	44
12	4	4	5	5	4	5	45
13	4	5	5	5	5	4	45
14	4	3	3	4	5	4	39

15	4	4	5	4	4	4	38
16	3	4	4	4	4	4	37
17	4	4	5	4	4	4	42
18	4	5	5	5	4	5	46
19	4	3	5	5	5	4	41
20	4	4	4	4	4	4	38
21	4	5	5	5	5	4	46
22	5	4	4	5	4	5	44
23	4	3	4	5	4	3	38
24	3	4	5	4	4	3	38
25	4	4	4	3	4	3	35
26	4	4	4	3	4	4	37
27	4	4	4	4	4	4	37
28	3	3	4	3	4	3	34
29	3	3	4	4	5	3	38
30	4	4	3	4	5	4	41
31	5	5	5	4	4	5	46
32	3	3	3	4	4	4	35
33	4	4	4	4	4	4	37
34	5	4	4	5	4	4	43
35	4	5	5	4	4	5	44
36	4	4	5	4	4	3	39
37	4	3	4	3	4	3	35
Total							1497

3. Hasil Analisa Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pemilihan karir

Setelah mengetahui skor masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Product Moment

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	43	45	1849	2025	1935
2	46	45	2116	2025	2070
3	44	43	1936	1849	1892
4	42	42	1764	1764	1764
5	43	36	1849	1296	1548
6	46	38	2116	1444	1748
7	44	43	1936	1849	1892
8	44	45	1936	2025	1980
9	37	38	1369	1444	1406
10	38	40	1444	1600	1520
11	45	44	2025	1936	1980
12	46	45	2116	2025	2070
13	46	45	2116	2025	2070
14	35	39	1225	1521	1365
15	42	38	1764	1444	1596
16	42	37	1764	1369	1554
17	44	42	1936	1764	1848

18	46	46	2116	2116	2116
19	35	41	1225	1681	1435
20	44	38	1936	1444	1672
208	46	46	2116	2116	2116
22	48	44	2304	1936	2112
23	35	38	1225	1444	1330
24	44	38	1936	1444	1672
25	38	35	1444	1225	1330
26	42	37	1764	1369	1554
27	37	37	1369	1369	1369
28	39	34	1521	1156	1326
29	36	38	1296	1444	1368
30	45	41	2025	1681	1845
308	43	46	1849	2116	1978
32	45	35	2025	1225	1575
33	41	37	1681	1369	1517
34	39	43	1521	1849	1677
35	45	44	2025	1936	1980
36	43	39	1849	1521	1677
37	35	35	1225	1225	1225
Total	1553	1497	65713	61071	63112

Berdasarkan tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\sum N = 37$$

$$\sum X = 1553$$

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= 1497 \\ \Sigma x^2 &= 65713 \\ \Sigma y^2 &= 61071 \\ \Sigma XY &= 63112\end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{37(63112) - (1553)(1497)}{\sqrt{\{37(65713) - (1553)^2\} \{37(61071) - (1497)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{2335144 - 2296887}{\sqrt{(2431381 - 2411809)(2259627 - 2187441)}} \\ r_{xy} &= \frac{28257}{\sqrt{(19572)(72186)}} \\ r_{xy} &= \frac{28257}{\sqrt{1412824392}} \\ r_{xy} &= \frac{28257}{37587,56} \\ r_{xy} &= 0,751\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,751 antara pengaruh layanan informasi terhadap Pemilihan Karir.

Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka digunakan interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini Arikunto (2008: 189).

Tabel 4.9

Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,0899	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 08,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pendapat diatas, maka koefisien kolerasi yang dikemukakan sebesar 0,751 dan termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat pengaruh anatar layanan informasi terhadap Pemilihan Karir.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif besar 0,751 antara pengaruh layanan konseling terhadap Pemilihan Karir. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,751 > 0,316$ untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien kolerasi *product moment*.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterangkan di BAB II ditolak atau diterima, setelah mengetahui apakah ada pengaruh anatar variabel X dan variabel Y. Maka digunakan signifikan koefisien kolerasi diuji t dengan menggunakan rumus yaitu:

$$t = \frac{t\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (37-2) =35, berdasarkan sampel ukuran 35 dengan r = 0,438 dirumuskan uji ‘t’ yaitu :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{0,751\sqrt{37-2}}{\sqrt{1-0,751^2}} \\ &= \frac{0,751\sqrt{35}}{\sqrt{1-0,564}} \\ &= \frac{0,751(5,916)}{\sqrt{0,436}} \\ &= \frac{4,443}{0,660} \\ &= 6,752 \end{aligned}$$

Untuk taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 35$, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 6,752$ sedangkan $t_{tabel} = 1,689$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,752 > 1,689$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap pemilihan karir kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Uji Determinasi

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentasi yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,751^2 \times 100\%$$

$$D = 0,564 \times 100\%$$

$$D = 56,4\%$$

Maka dari perhitungan diatas didapat bahwa pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap pemilihan karir kelas IX SMP Muhammadiyah 08

Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 56,4%. Selebihnya 43,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan informasi terhadap pemilihan karir SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dalam hal ini jelas bahwa pemberian layanan informasi berguna bagi siswa untuk menangani masalah pemilihan karir yang sering menjadi hambatan dalam masa perkembangan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini digunakan angket. Angket yang digunakan sebagai instrument penelitian dengan variabel bebas (X) yakni layanan informasi variabel terikat (Y) yakni Pemilihan Karir.

Setelah melalui perhitungan-perhitungan analisis data dan pengujian hipotesis yang dipaparkan, maka dapat diperlihatkan hasil pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai "r" dari penelitian ini adalah 0,438
2. Nilai "t" dari penelitian ini adalah 2,70808

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap Pemilihan Karir.

F. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian sudah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
2. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan peneliti dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh layanan konseling terhadap pemilihan karir kelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling informasi tentang pemilihan karir pada siswa dilaksanakan dikelas IX SMP Muhammadiyah 08 Medan dapat disimpulkan siswa kurang mengetahui Pemilihan Karir sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya dan mencapai prestasi dan kualitas hidup yang baik.
2. Sebelum pelaksanaan layanan informasi pemilihan karir, siswa masih belum memahami pilihan karir yang akan direncanakan untuk masa depan. Namun setelah diberikan arahan dengan layanan informasi pemilihan karir, siswa lebih paham akan tujuan masa depan dan kemandirian siswa.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang peneliti lakukan maka dapat diketahui Layanan informasi memiliki pengaruh yang "kuat" terhadap pemilihan karir, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan konseling terhadap pemilihan karir karena yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,752 > 1,689$ dan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,751 > 0,316$ berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dan jika dinyatakan dengan persentase maka diperoleh pengaruh layanan informasi terhadap pemilihan karir yaitu 56,4% dan sisanya diperoleh

oleh faktor-faktor lain, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka dapat disarankan beberapa hal berikut ini:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling khususnya, pelaksanaan layanan informasi dapat dilakukan lebih sering untuk lebih aktif mengikuti layanan-layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di kelas.
2. Bagi siswa disarankan agar lebih menghargai konselor. Karena tujuan kami sebenarnya adalah membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadi, belajar, sosial maupun karir sehingga siswa mampu menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, negara, dan pastinya bagi agama.
3. Bagi SMP Muhammadiyah 08 Medan, hendaknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang akan mengoptimalkan proses belajar mengajar, khususnya berkaitan dengan bimbingan dan konseling sehingga konselor lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya dan terbantu kinerjanya dalam proses konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Cavanagh, Michael & Levitov. Justin E.(2002).*The Counseling Experience A Theoretical and Practical Approach*.USA: Wafeland Press, Inc.
- Djamarah.(2013)*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Lubis,Lahmuddin. (2006).*Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*.Bandung: Cita pustaka Media.
- Prayitno dan Erman Amti.(2004).*Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Purwoko,Budi.(2008).*Buku Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*.Surabaya:Unesa University Press.
- Sugiono.(2010).*Metodel Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*.Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Sukardi.Dewa Ketut.(2015).*Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Bina Aksara.
- Sukardi.Dewa Ketut & Desak Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel ,W.S & M.M, Sri Hastuti.(2006).*BK di Institusi Pendidikan*.Yogyakarta :Media Abadi.
- Willis, Sofyan S. (2004).*Konseling Individual Teori dan Praktek*.Bandung: Alfabeta.
- Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogjakarta:Media Abadi.
- Walgito.Bimo.(2010).*Bimbingan dan Konseling studi dan karir*.Yogyakarta:Andi Offset.
- Yusuf, LN, Syamsu.&Nurihsan, Juntika.(2006).*Landasan Bimbingan dan Konseling*.Bandung. Rosda Karya.
- <http://SriRiskyblogspot.com./2015/06/KonsepdasarbimbinganKarier.html>, diakses pada tanggal 02 Desember 2016